

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta. Lokasi penelitian terletak di Jl Magelang, Karangwaru Lor. Lokasi tersebut dipilih untuk melakukan penelitian karena dalam pembelajaran Sosiologi SMA Negeri Yogyakarta masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam pembelajaran Sosiologi sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

B. Waktu Penelitian

Penelitian, analisis data, dan laporan penelitian ini telah dilakukan kurang lebih selama 5 bulan (terhitung setelah melaksanakan seminar proposal dan perizinan). Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9-25 Januari 2013. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyesuaikan jam pelajaran yang ditentukan.

Tabel I. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pembuatan proposal dan seminar	V	V						
2.	Perizinan			V					
3.	Pengumpulan data				V				
4.	Analisis data				V	V			
5.	Penulisan laporan penelitian						V	V	V

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Peneliti memilih kelas XI IPS 3 sebagai subjek penelitian berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan guru Sosiologi yang menunjukkan selama kegiatan pembelajaran Sosiologi berlangsung aktivitas belajar siswa kurang optimal. Siswa pada kelas XI IPS 3 cenderung kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Siswa asyik berdiskusi dengan temannya di luar konteks pelajaran. Aktivitas siswa dalam bertanya dan berpendapat saat pembelajaran masih kurang. Ketika mengerjakan soal latihan tidak semua siswa ikut berperan aktif. Sebagian siswa justru cenderung mengandalkan temannya yang lebih mengerti materi tersebut. Dengan diterapkannya metode pembelajaran aktif *Index Card match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam hal ini adalah peneliti terlibat langsung selama proses penelitian. Peran guru dalam hal ini bertindak sebagai observer. Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui/mengatasi permasalahan di dalam kelas, sehingga dapat memperbaiki permasalahan yang ada dan meningkatkan kualitas selama proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah penelitian mengikuti desain penelitian seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988:11). Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut sama dengan Rancangan Kemmis & Taggart terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus-siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen atau tahapan yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*plan*).

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yaitu secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.
- 2) Guru (peneliti) berkonsultasi kepada guru kolaborator terkait materi yang akan disampaikan di siklus I.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru kolaborator terdiri dari:
 - a) lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*
 - b) pedoman wawancara siswa dan guru.
 - c) lembar angket aktivitas belajar siswa.
 - d) kamera untuk dokumentasi selama kegiatan penelitian tindakan kelas.
- 4) Menyiapkan kartu indeks yakni berisi kartu pertanyaan dan jawaban
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru sosiologi selaku kolaborator, untuk memberikan pelatihan dalam pengisian lembar observasi

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Penelitian tindakan dengan menerapkan pelaksanaan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas berdasarkan setiap siklus.

1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dulu, berdoa dan presensi.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar.
- c) Melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan materi pelajaran disertai tanya jawab
- b) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi di dalam buku atau sumber lainnya
- c) Menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran aktif *Index Card Match*
- d) Guru menyiapkan kartu indeks yang sebelumnya telah ditulis pertanyaan atau jawaban terkait materi yang dipelajari
- e) Mengocok dan mencampurkan semua kartu indeks. Beberapa kali agar benar tercampur antara kartu pertanyaan dan jawaban.
- f) Setiap siswa menerima satu kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan jawaban terkait materi yang dipelajari

- g) Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.
 - h) Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk mengajukan pertanyaan pada siswa lain sesuai dengan kartu pertanyaan yang diperoleh dan meminta siswa lain kecuali pasangannya untuk menjawab pertanyaan
 - i) Siswa yang memegang kartu jawaban memberikan tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh temannya.
 - j) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami.
- 3) Penutup
- a) Guru dan siswa menyimpulkan dan merefleksi pelajaran.
 - b) Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.
 - c) Membaca doa dan mengucapkan salam penutup

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Proses pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung dalam waktu yang sama.

Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan setelah pelaksanaan dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau setiap siklusnya. Hal-hal yang perlu diobservasi meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) dan aktivitas belajar siswa pada saat proses

pembelajaran Sosiologi berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.

c Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksanaan sudah selesai untuk melihat hasil yang diperoleh dalam peningkatan aktivitas belajar siswa sebagai bahan analisis (refleksi) siklus berikutnya. Peneliti dan kolaborator yaitu guru sebagai observer melakukan analisis (refleksi) untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan rancangan kegiatan yang diharapkan agar tidak terjadi kesalahan prosedur.

Hasil pemikiran analisis (reflektif) ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, perlu adanya tindakan yang diberikan, dimodifikasi, atau disusun rencana baru apabila ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu meningkatnya aktivitas belajar siswa, mencapai 76%. Siklus dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian, siklus I data observasi hanya mencapai 60,34% sedangkan data angket 63,44%, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan tindakan, sehingga pada siklus II dilakukan penerapan metode *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout*.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Siklus II penerapan metode

pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan penambahan *handout*.

a. Perencanaan (Plan) Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah; Menyiapkan RPP, berkonsultasi kepada guru kolaborator terkait materi siklus II, Menyiapkan kartu indeks, *handout*, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, kamera, dan melakukan kordinasi kepada guru kolaborator untuk memberikan pelatihan dalam pengisian lembar observasi.

c. Pelaksanaan tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan pelaksanaan isi rancangan tidak jauh beda dengan siklus I, yaitu mengenakan tindakan kelas dengan berdasarkan pedoman RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Namun dalam pelaksanaanya metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout*.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung sama seperti kegiatan observasi pada siklus I yaitu Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan setelah pelaksanaan dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau setiap siklusnya .Hal-hal yang perlu diobservasi meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran Sosiologi

berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.

c Refleksi (*Reflection*)

Peneliti dan kolaborator yakni guru sebagai observer melakukan analisis (refleksi) untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II mengacu pada siklus I sesuai dengan rancangan kegiatan yang diharapkan, tidak terjadi kesalahan prosedur, prosesnya sesuai yang diharapkan. Hasil pemikiran analisis (reflektif) ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, perlu adanya tindakan yang diberikan, dimodifikasi, atau disusun rencana baru apabila ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yakni meningkatnya aktivitas belajar siswa, mencapai 76%. Siklus dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian, siklus II data observasi hanya mencapai 69,98% sedangkan data angket 73,17%, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan tindakan, sehingga pada siklus III dilakukan penerapan metode *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout* dan *reward*.

3. Siklus III

Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Siklus III penerapan metode

pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan penambahan *handout* dan *reward*

a. Perencanaan (plan) Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Perencanaan siklus III tidak jauh beda dengan perencanaan pada siklus II maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus III ialah; Menyiapkan RPP, berkonsultasi kepada guru kolaborator terkait materi siklus II, Menyiapkan kartu indeks, *handout*, *reward*, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, kamera, dan melakukan kordinasi kepada guru kolaborator untuk memberikan pelatihan dalam pengisian lembar observasi.

d. Pelaksanaan tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan tindakan siklus III dengan menerapkan pelaksanaan isi rancangan tidak jauh beda dengan siklus II, yaitu mengenakan tindakan kelas dengan berdasarkan pedoman RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Namun dalam pelaksanaanya metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dikolaborasikan dengan *handout* dan *reward*. Peneliti dalam menyampaikan materi menggunakan buku paket dan *powerpoint*.

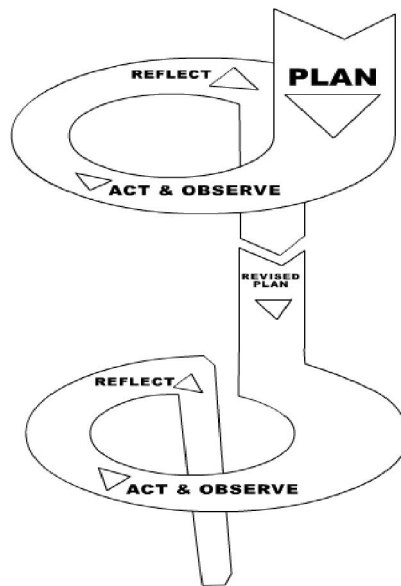
Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal tersebut sama seperti pada siklus II. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan setelah pelaksanaan dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau setiap siklusnya Hal-hal yang perlu

diobservasi meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.

c Refleksi (*Reflection*)

Peneliti dan kolaborator yakni guru sebagai observer melakukan analisis (refleksi) untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III mengacu pada siklus II sesuai dengan rancangan kegiatan yang diharapkan, tidak terjadi kesalahan prosedur, prosesnya sesuai yang diharapkan. Kemudian Hasil pemikiran analisis (reflektif) ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya. Perlu adanya tindakan yang diberikan, modifikasi, atau susunan rencana baru apabila ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yakni meningkatnya aktivitas belajar siswa, mencapai 76%. Siklus dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian, siklus III data observasi hanya mencapai 86,13% sedangkan data angket 88,07%, maka metode pembelajaran aktif *Index Card Match* yang dikolaborasikan dengan *handout* dan pemberian *reward* dapat dikatakan berhasil, karena telah mencapai angka keberhasilan tindakan yaitu 76%.

Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan dengan bentuk spiral seperti berikut ini.



Gambar 2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

(Sumber: Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. 1988.
The Action Research Planner. Australia: Deakin University, hal 11)

E Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun bentuk data primer yang diambil yakni hasil Observasi, wawancara, angket. Data aktivitas belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif *Index Card match* dalam pembelajaran sosiologi diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan Angket. Data sekunder meliputi data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah siswa, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan

teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 69).

F Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian tindakan kelas teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah teknik pengamatan dalam mengumpulkan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi merupakan proses kompleks, yang tersusun dari proses psikologis, hal terpenting dalam teknik observasi ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 52).

Observasi dilakukan oleh guru Sosiologi selaku observer terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan mengamati kegiatan guru selama melaksanakan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Poin hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Dalam hal ini lembar observasi disusun berdasarkan kajian teori yang ada dan dikonsultasikan kepada guru sosiologi selaku guru kolaborator.

b. Angket

Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui

pos atau perantara) peneliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 57). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang mengukur aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini peneliti memberikan angket terlebih dahulu sebelum menerapkan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui persentase aktivitas belajar pra tindakan. Kemudian peneliti memberikan angket kepada siswa setelah menerapkan metode pembelajaran Aktif *Index Card Match* diakhir setiap siklus. Dalam hal ini angket yang digunakan bersifat tertutup yang disusun berdasarkan kajian teori dan dikonsultasikan kepada guru Sosiologi selaku guru kolaborator.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara 2 orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar 2009: 55). Jadi wawancara adalah proses pengumpulan data melalui sistem tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Wawancara akan diberikan kepada guru mata pelajaran Sosiologi dan beberapa siswa untuk mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Aktif *Index Card Match*.

Wawancara diperlukan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* dan aktivitas belajar

siswa. Subjek yang akan diwawancarai adalah guru dan siswa XI IPS 3 dengan berdasarkan pedoman wawancara. Selain itu, wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur artinya wawancara yang daftar pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu yang disusun berdasarkan kajian teori dan dikonsultasikan kepada guru Sosiologi selaku guru kolaborator.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2009: 69). Kegiatan tersebut meliputi pengumpulan data dengan mempelajari melalui dokumen-dokumen yang diperoleh pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung, baik itu melalui hasil rekaman maupun foto-foto. Pada proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumen yakni foto-foto yang diambil pada saat proses penelitian tindakan kelas berlangsung seperti foto-foto, arsip sekolah, dan absensi siswa.

G Instrumen Penelitian

a. Observasi

Proses pengamatan yaitu dengan melihat suasana Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi. Kegiatan observasi dilakukan sebelum tindakan dan selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Aktif *Index Card Match*. Lembar observasi disusun berdasarkan aktivitas belajar siswa dan langkah – langkah

kegiatan pembelajaran sosiologi dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* yang kemudian disusun berdasarkan kisi- kisi pedoman observasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	<i>Visual activities</i>	Memperhatikan	1
		Membaca materi	2
2	<i>Oral activities</i>	Mengajukan Pertanyaan	3
		Menjawab pertanyaan	4
3	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan uraian	5
4	<i>Motor activities</i>	Melakukan permainan Bergerak	6
5	<i>Mental activities</i>	Mengingat materi	7
		Memecahkan soal	8
6	<i>Emotional activities</i>	Berseemangat	9
		Bergembira	10
		berani	11
		Menaruh minat	12

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi kegiatan guru

No	Aspek	Indikator	Butir kendali observasi
1	Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran metode <i>Index Card Match</i>	Membuka pelajaran, berdoa, persensi	1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi	2
		Melakukan apersepsi	3
		Guru Menjelaskan materi Pelajaran disertai tanya jawab terkait materi yang dipelajari	4
		Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi	5
		Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawaban terkait materi yang sedang dipelajari	6
		Mengocok dan mencampurkan semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. beberapa kali agar benar-benar tercampur.	7
		Membagi satu kartu indeks pada setiap siswa masing-masing akan mendapatkan baik itu kartu pertanyaan atau kartu jawaban	8
		Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.	9
		Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan sesuai dengan kartu pertanyaan dan meminta siswa lain kecuali pasangannya untuk menjawabnya.	10
		Siswa yang memegang kartu jawaban memberikan tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh temannya .	11
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami.	12
		Membuat klarifikasi dan kesimpulan.	13
		Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya	14
Memberikan salam penutup	15		

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap guru mata pelajaran Sosiologi dan beberapa siswa yang ada didalam kelas yang diteliti, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* yang kemudian disusun berdasarkan kisi- kisi pedoman wawancara dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar wawancara guru dan siswa Pra tindakan

No	Aspek	Indikator	Butir Wawancara
1	Realitas pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta	a. Metode Pembelajaran yang sering digunakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta. b. Alasan menerapkan metode pembelajaran tersebut. c. Kendala/kesulitan menerapkan metode pembelajaran tersebut. d. Kelebihan menerapkan metode pembelajaran tersebut e. Metode Pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i> sudah pernah diterapkan atau belum pernah f. Alasan belum pernah diterapkan pada pembelajaran sosiologi	1 2 3 4 5 6

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar wawancara guru metode pembelajaran aktif *Index Card Match*

No	Aspek	Indikator	Butir Wawancara
1	Metode Pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i>	a. Mengetahui tentang metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	1
		b. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	2
		c. Tanggapan terhadap penerapan metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> dalam pembelajaran sosiologi	3
		d. Metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa	4
		e. Manfaat pelaksanaan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap pembelajaran Sosiologi	5
3	Kendala	a. Kendala implementasi metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	6
		b. Solusi kendala implementasi metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	7
5	Kelebihan		8

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar wawancara siswa metode pembelajaran aktif *Index Card Match*

No	Aspek	Indikator	Butir Wawancara
1	Metode Pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i>	a. Mengetahui tentang metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	1
		b. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	2
		c. Tanggapan terhadap penerapan metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> dalam pembelajaran sosiologi	3
		d. Manfaat pelaksanaan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap pembelajaran IPS	4
3	Kendala	c. Kendala implementasi metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	6
		d. Solusi kendala implementasi metode pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	7
5	Kelebihan		8

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar wawancara guru dan siswa aktivitas belajar siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	<i>Visual activities</i>	Memperhatikan	1
		Membaca materi	2
2	<i>Oral activities</i>	Mengajukan Pertanyaan	3
		Menjawab pertanyaan	4
3	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan uraian	5
4	<i>Motor activities</i>	Melakukan permainan Bergerak	6
5	<i>Mental activities</i>	Mengingat materi	7
		Memecahkan soal	8
6	<i>Emotional activities</i>	Bersemangat	9
		Bergembira	10
		berani	11
		Menaruh minat	12

c. Angket

Peneliti memberikan angket kepada siswa sebelum menerapkan metode untuk mengetahui skor dasar setiap melaksanakan tindakan sesuai dengan siklus. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi Lembar angket aktivitas belajar siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	<i>Visual activities</i>	Memperhatikan	1
		Membaca materi	2
2	<i>Oral activities</i>	Mengajukan Pertanyaan	3
		Menjawab pertanyaan	4
3	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan uraian	5
4	<i>Motor activities</i>	Melakukan permainan Bergerak	6
5	<i>Mental activities</i>	Mengingat materi	7
		Memecahkan soal	8
6	<i>Emotional activities</i>	Bersemangat	9
		Bergembira	10
		berani	11
		Menaruh minat	12

Untuk mendapatkan instrumen yang valid peneliti menggunakan validitas isi, yaitu dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen sesuai dengan temuan kajian teori. Disamping itu kisi-kisi instrumen dikonsultasikan pada guru sosiologi di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

H Validitas Data

Validitas data yang digunakan yakni Triangulasi data, hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Moleong (2011: 330) triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam hal ini pembanding data dilihat dari 3 sudut pandang yaitu hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil angket, wawancara dan dokumentasi.

Selain itu, pengecekan instrumen data terhadap keabsahan juga menggunakan validitas isi, yaitu dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen sesuai dengan temuan kajian teori. Dalam hal ini penulis juga mengonsultasikan instrumen kepada guru sosiologi SMA Negeri 4 Yogyakarta sehingga validasi data telah sesuai dengan kisi-kisi instrumen

I Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

a. **Teknik analisis data kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. hal ini observasi, wawancara, angket yang dijadikan acuan dalam analisis, terlebih dahulu telah dibuat oleh peneliti melalui lembar observasi dan wawancara. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya langkah-langkah model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman dalam (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 85-87) yaitu:

1. Reduksi Data

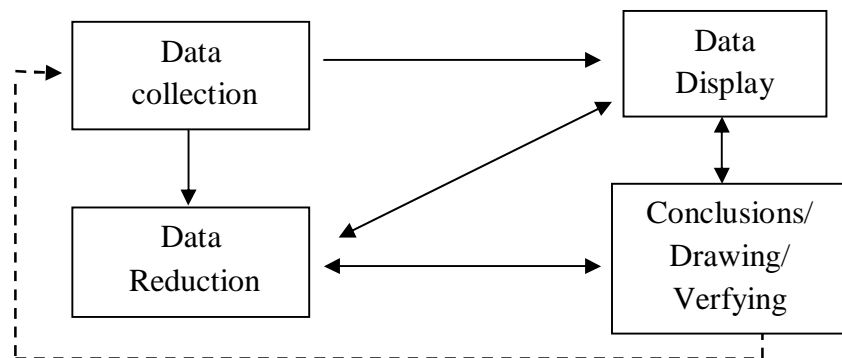
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kemudian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenarannya kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekompakannya.



Gambar 4. Teknik Analisis data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Hubberman

(Sumber: Sugiyono, 2010: 338)

b. Teknik analisis data kuantitatif

Data hasil observasi dan angket pada umumnya peneliti menggunakan observasi dan angket untuk menganalisis data kuantitatifnya.

Penilaian observasi dan angket dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Aktif *Index Card Match*.

Analisis data observasi dan angket aktivitas belajar siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kriteria pemberian skor pada setiap indikator aktivitas belajar siswa yang diamati pada lembar observasi dan angket. Setiap indikator diberikan nilai sesuai dengan pengamatan observer terhadap siswa dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Penskoran observasi aktivitas belajar siswa

Skor	Keterangan
4	Sangat sering melakukan
3	Sering dilakukan
2	Dilakukan namun jarang
1	Tidak pernah melakukan

Setiap Penskoran angket aktivitas belajar siswa dilakukan sesuai dengan skor dalam tabel berikut.

Tabel 10. Pedoman Penskoran Angket berdasarkan skala likert

Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Sumber data berdasarkan menurut Sugiyono , 2010: 135)

- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi dan angket
- 3) Memprsentasikan skor aktivitas belajar siswa pada setiap indikator yang diamati pada lembar observasi dan pernyataan indikator aktivitas belajar siswa pada lembar angket dengan menggunakan rumus penelitian data observasi dan angket persentase aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 1994: 102).

J Indikator Keberhasilan Tindakan

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan. Syaiful bahri Djamarah (2006: 105) menyatakan bahwa indikator tingkat keberhasilan proses belajar siswa dengan standar sebesar 76% sudah tergolong baik sekali/optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini indikator keberhasilan ditunjukkan dengan standar $\geq 76\%$.

Tabel 11. Kriteria tingkat keberhasilan proses belajar siswa

presentase	kriteria
100%	Istimewa/maksimal
76- 99%	Baik sekali/optimal
60- 75%	Baik/minimal
<60%	kurang

(Syaiful bahri Djamarah,2006: 105)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi dan angket sudah mencapai $\geq 76\%$ sudah tergolong baik sekali/optimal. Apabila $\geq 76\%$ siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai

taraf keberhasilan optimal, maka tindakan dinyatakan berhasil.

Indikator aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. memperhatikan
- b. membaca materi
- c. mengajukan pertanyaan
- d. menjawab pertanyaan
- e. mendengarkan uraian
- f. memecahkan soal
- g. mengingat materi
- h. melakukan permainan bergerak
- i. bersemangat
- j. bergembira
- k. berani
- l. menaruh minat